



## **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**St. Marhamah Indal Jinanah<sup>1</sup>, Muhammad Irfan<sup>2</sup>, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Negeri Makassar

Email: [sitimarhamah2001@gmail.com](mailto:sitimarhamah2001@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Negeri Makassar

Email: [irfanunm@gmail.com](mailto:irfanunm@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Negeri Makassar

Email: [bhakti@unm.ac.id](mailto:bhakti@unm.ac.id)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### **Abstract**

*This research will involve the researcher directly in collecting, processing, and drawing conclusions from the data obtained by the researcher. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation, and documentation. Data analysis is the process of systematically searching for and compiling data obtained from interviews, observation, and documentation by organizing the data into categories, then choosing which ones are important and what will be studied and drawing conclusions so that they are easy to understand for themselves and for others. Therefore, the data analysis used is the method by Miles and Huberman namely data collection, data condensation, data display, conclusions : drawing/verifying. The implementation of the merdeka curriculum at SD Negeri Aroepala is divided into face-to-face learning and project-based learning, namely the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) which is implemented in blocks. The form of learning activities is differentiated learning, according to the needs of students. The implementation of good practices in the implementation of the merdeka curriculum at SD Negeri Aroepala was carried out by students, teachers, and school principals. All good practices are based on the Pancasila Student Profile. The advantages felt in the implementation of the merdeka curriculum at SD Negeri Aroepala are the existence of a differentiated learning system and student-centered learning. The perceived weakness lies only in the narrowing scope of the material. The implementation of the merdeka curriculum at the school has been going well, especially in teaching and learning activities and projects, although there are still some things that need to be optimized.*

**Keywords:** *Implementation of curriculum; Merdeka Curriculum.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan (Lince, 2022). Pendidikan pada institusi formal yang diakui lembaga pendidikan negara yaitu Sekolah Dasar (SD) yang di dalamnya terdapat peran penting dari seorang guru. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mengharapkan peserta didik dapat mengelaborasi potensi terbaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum pertama Indonesia adalah Rentjana Pelajaran 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana (Suparlan dalam Hermuttaqien et al., 2019). Setelah mengalami beberapa perubahan dalam kurikulum, salah satu contohnya ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

kemudian sampai yang terakhir adalah kurikulum 2013. Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dan dalam praktiknya sebagian besar peserta didik mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan Merdeka Belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu Kurikulum Merdeka dan *platform* Merdeka Mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama dengan Kepala Sekolah dan Komite Pembelajaran bahwa SD Negeri Aroeppala merupakan salah satu sekolah penggerak di Kota Makassar angkatan pertama yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021 tepatnya di bulan mei, terhitung kurang lebih sudah 2 tahun sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka. Namun kebijakan ini juga masih memiliki kelemahan yaitu tidak semua guru paham akan pembelajaran terdiferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru sehingga masih memerlukan pendampingan berkelanjutan mengenai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu dikenal sebagai kurikulum *prototype* yang kini berkembang menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, yang juga menitikberatkan pada materi dasar dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Diharapkan dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka, mengidentifikasi pelaksanaan praktik baik yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka, mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Kurikulum merupakan sebuah rencana yang menjadi pedoman dalam sistem proses kependidikan yang meliputi proses belajar-mengajar (kokurikuler), kegiatan lain di bawah lingkungan sekolah (seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler) yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Implementasi kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang dikembangkan sambil dilakukan penyesuaian terhadap situasi di lapangan dan karakteristik peserta didik ke dalam aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan ideal.

Kurikulum merdeka merupakan perbaikan dari sistem yang sudah berjalan yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, aktif, dan kreatif, dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada gambaran umum implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroeppala Kota Makassar, mulai dari proses pengimplementasiannya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dan proyek, pelaksanaan praktik baik, serta kelebihan dan kelemahan yang dirasakan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Aroeppala, Jl. Aroeppala No. 24, Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan langsung peneliti dalam pengumpulan, pengolahan, serta penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri mereka sendiri dan untuk orang lain. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan adalah metode oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah sebagai upaya pemulihan pembelajaran setelah adanya pandemi Covid-19 yang bermula pada akhir tahun 2019 serta menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Aroepala ini, selain melibatkan peneliti sendiri juga melibatkan kepala sekolah, komite pembelajaran, guru, dan peserta didik sebagai sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dideskripsikan pembahasan mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar mulai dari gambaran umum implemmentasi kurikulum merdeka yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran dan proyek, kemudian pelaksanaan praktik baik, serta kelebihan dan kelemahan implementasi kurikulum merdeka.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan rencana kurikulum yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya, kemudian diuji melalui implementasi dan pengelolaan, dengan tetap dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, termasuk perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya (Hamalik dalam Susilowati, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat informan dalam wawancara yang dilakukan pada 9 Mei 2023 yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah pembaharuan dari kurikulum sebelumnya atau penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya. Struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran terbagi menjadi 3 fase, yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, fase C untuk kelas V dan VI. Sejalan dengan Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan perfase dan setiap fasenya sudah ada yang melaksanakan. Fase A yaitu kelas I dan kelas II, fase B yaitu kelas IV, dan fase C yaitu kelas V.

Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala dilatarbelakangi karena program pemerintah yang memberi kepercayaan kepada sekolah tersebut menjadi sekolah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) angkatan pertama. Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala dilatarbelakangi oleh ketertarikan Kepala Sekolah terhadap program kurikulum merdeka yang dilihat sangat bagus terutama dalam hal digitalisasi sekolah.

Berdasarkan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penyusunan KOSP di SD Negeri Aroepala yang juga melibatkan orang tua peserta didik, guru, tenaga ahli, dan peserta didik itu sendiri. Penyusunan KOSP dilakukan melalui musyawarah dan disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik melihat dari lokasi strategis sekolah dan kemampuan peserta didik di sekolah itu sendiri serta sumber daya sekolah itu sendiri.

Berdasarkan Buku Saku Edisi Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar, bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan proporsi beban belajar di SD, intrakurikuler 80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Begitu pula berdasarkan pernyataan informan mengenai kegiatan pembelajaran di kurikulum 2013 sistemnya Tematik sedangkan kurikulum merdeka, parsial atau berdiri sendiri. Kemudian bentuk pembelajarannya terbagi menjadi pembelajaran tatap muka dan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila).

Pada pembelajaran tatap muka, guru mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penerapannya di SD Negeri Aroepala, guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu hal baru dalam kurikulum merdeka yaitu persiapan guru sebelum memulai pembelajaran adalah dengan melakukan Asesmen Diagnostik. Karakteristik kurikulum merdeka berdasarkan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Sekolah Dasar dan Menengah, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut : (1) Dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, yang, kemudian ditindaklanjuti untuk memberi perlakuan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran. (2) Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, catatan anekdotal, lembar ceklist untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Asesmen sumatif yaitu penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran (Puspendik Kemdikbud, 2021). Dalam penerapannya di SD Negeri Aroepala, pelaksanaan asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Guru mengamati pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir materi. Untuk pengolahan hasilnya terdapat instrumen yang dibuat sehingga guru bisa mengolah nilai akhir peserta didik. Kemudian untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran dibuat dari materi yang telah dilalui peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sedangkan, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Strategi yang biasa digunakan oleh guru tergantung dari materi pembelajaran, namun lebih menekankan pada bekerja dalam kelompok sesuai elemen dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong, namun tetap memperhatikan kemandirian. Adapun evaluasi guru diambil dari refleksi dan umpan balik dari peserta didik. Selain refleksi peserta didik juga ada refleksi guru. Guru juga dapat merefleksikan dirinya sendiri atau bersama rekan sejawat. Biasanya refleksi ini diikutkan pula dalam modul ajar.

Berdasarkan Buku Saku Edisi Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar, salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar secara aktif dan berkelanjutan, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu penting untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. Pada penerapannya di SD Negeri Aroepala, program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersusun secara sistematis diterapkan secara blok dalam kurun waktu satu bulan. Setelah peserta didik melaksanakan ujian akhir, dilanjutkan pelaksanaan proyek dengan mengikutsertakan keterlibatan orang tua peserta didik dan kewirausahaan. Adapun pilihan proyek yang dilaksanakan tergantung dari wali kelas masing-masing dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pelaksanaan P5 dilakukan secara berproses. Modulnya sendiri dibuat tergantung dari gurunya. Pada modul ajar P5 sebelumnya yang telah dilaksanakan, dibuat maksimal 16 kali pertemuan sampai hari pentas atau pameran hasil karya.

Jadi, implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dan proyek dapat dikatakan telah berjalan baik sesuai dengan unsur-unsur kebijakan dalam kurikulum merdeka baik pelaksanaannya oleh kepala sekolah, guru-gurunya, peserta didiknya, serta orang tua peserta didik dan *stakeholder* lainnya di lingkungan sekolah tersebut, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu dioptimalkan.

### **Pelaksanaan Praktik Baik pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

Pelaksanaan praktik baik pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilakukan oleh peserta didik, guru, maupun kepala sekolah. Pelaksanaan praktik baik terbagi secara umum dilakukan di lingkungan sekolah dan khusus tergantung dari guru dan masing-masing kelas. Pelaksanaan praktik baik oleh guru yaitu praktik baik dalam pembelajaran dan praktik baik dalam asesmen. Adapun praktik baik oleh kepala sekolah yaitu praktik baik manajemen.

Secara umum praktik baik yang dilakukan peserta didik di SD Negeri Aroepala adalah Jumat Ibadah yaitu shalat Dhuha berjamaah setiap hari Jum'at, senam, pembersihan, literasi, dan pelaksanaan Adiwiyata yang semuanya disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Adapun praktik baik oleh guru dan kepala sekolah yaitu dengan membentuk Komunitas Belajar.

Secara khusus praktik baik oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu strategi guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, penyusunan tujuan pembelajaran memuat dua komponen yaitu : (1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan oleh peserta didik. (2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Adapun cara-cara menyusun alur tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan metode-metode berikut : (1) Pengurutan dari yang konkret ke yang abstrak. (2) pengurutan Deduktif. (3) Pengurutan dari yang mudah ke yang sulit. (4) Pengurutan Hierarki. (5) Pengurutan Prosedural. (6) *Scaffolding*. Dalam praktiknya oleh guru di SD Negeri Aroepala, penyusunan TP dilakukan dengan melihat kompetensi peserta didik dan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun ATP dengan berfokus pada ketercapaian capaian pembelajaran (CP), dengan menggunakan metode pengurutan materi dari yang mudah ke yang sulit. Kemudian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dibuat disusun berkesinambungan membentuk alur tujuan pembelajaran.

Penyusunan modul ajar dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen memuat komponen minimum yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, rencana asesmen untuk di awal, rencana asesmen untuk di akhir, media pembelajaran yang digunakan. Dalam praktiknya guru di SD Negeri Aroepala juga menyusun modul ajar dengan melihat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Di dalam modul ajar telah tergambar rencana-rencana asesmen yang akan dilaksanakan.

Penyusunan rencana asesmen dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yaitu dimulai dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Setelah tujuan dirumuskan, pendidik memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai dengan tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrumen, antara lain : karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan rencana/tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik. Dalam praktiknya oleh guru di SD Negeri Aroepala, guru menyusun rencana asesmen dengan melihat karakteristik peserta didik, kemudian membuat tujuan asesmen, memilih instrumen yang akan digunakan, mengembangkan instrumen, dan kemudahannya dalam memberikan umpan balik ke guru.

Adapun secara khusus di masing-masing kelas, pelaksanaan praktik baik oleh peserta didik yaitu di kelas IV terdapat kegiatan literasi sebelum pembelajaran dan kegiatan agama dengan nama One Day One Ayat. Kegiatan literasi dilakukan rutin sebelum belajar dengan menggunakan buku penunjang, Buku Berjenjang. Kegiatan ini berdasar pada Profil Pelajar Pancasila yaitu Kemandirian dan Gotong Royong. Adapun kegiatan One Day One Ayat dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat menghafal Juz 30 dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini berdasar juga pada Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beda halnya dengan praktik baik yang diterapkan oleh peserta didik di kelas V. Pelaksanaan praktik baik oleh peserta didik di kelas V yaitu di antaranya shalat Dhuhur berjamaah, bekerja dalam kelompok, berpikir kritis, dan pembiasaan mencuci tangan. Kegiatan shalat Dhuhur berjamaah berdasar pada Profil Pelajar Pancasila yang pertama, kemudian bekerja dalam kelompok berdasarkan pada Kebhinekaan Global. Praktik baik lainnya yang diterapkan di kelas V yaitu program *Go Green* yang di dalamnya guru dan peserta didik sepakat untuk tidak makan menggunakan plastik. Jadi, pelaksanaan praktik baik oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

## **Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

Dikutip dari Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka (Dikdas et al., 2021), dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya. Kelebihan yang dirasakan oleh guru dari implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala yaitu dilihat dari proses pembelajaran dan kinerja peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik membuat mereka dapat menemukan solusinya sendiri, melatih olah pikir, dan cara berpikir kritisnya dalam pemecahan masalah. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang istilahnya peserta didik masih sering “disuapi”. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mencari solusi sendiri yang kemudian dibenarkan oleh gurunya jika mendapat kesusahan. Pada implementasi kurikulum merdeka juga memberikan lebih banyak aksi nyata atau praktik-praktik yang melatih keterampilan peserta didik. Guru merasa peserta didik akan langsung paham jika mereka mengalaminya langsung, atau melihat secara langsung daripada hanya diberikan materi saja. Pencapaian target penyelesaian materi juga tidak terburu-buru karena mengedepankan pemahaman peserta didik.

Adapun kelemahan yang dirasakan yaitu karena tidak semua materi harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu tertentu, maka ada materi yang tertinggal. Pemfokusannya pada pemahaman suatu materi terlebih dahulu kemudian berpindah ke materi selanjutnya, jadi lingkup materi yang diberikan menyempit. Jika telah habis masa satu semester sampai dimanapun materinya maka hanya sampai disitu saja penilaian yang diberikan. Sehingga pada saat naik kelas, biasanya ada lingkup materi yang seharusnya dipelajari di kelas sebelumnya namun terlewatkan. Buku materi pelajarannya juga masih belum terlalu lengkap sehingga guru harus pandai mencari materi di luar (menambah materi sendiri).

Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala Kecamatan Rappocini Kota Makassar oleh guru dan kepala sekolah dirasa lebih efektif dibandingkan kurikulum 2013, terutama dilihat dari segi digitalisasi sekolah yaitu penggunaan ilmu teknologi. Guru juga merasa keefektifannya dibandingkan dengan kurikulum 2013 karena kembali pada sistemnya yang mengedepankan pemahaman peserta didik. Daripada hanya diberikan materi terus-menerus namun sama sekali tidak dipahami oleh peserta didik. Hasilnya pun tidak berpatokan pada nilai tetapi pada ketuntasan peserta didik terhadap suatu materi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala terbagi menjadi pembelajaran tatap muka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan secara blok. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat modul ajar yang terdiri dari analisis CP, diturunkan ke TP dan ATP, pelaksanaan asesmen diagnostik, serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Bentuk kegiatan pada pelaksanaan pembelajarannya yaitu pembelajaran berdiferensiasi, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun penilaian asesmen diolah dari hasil asesmen formatif dan sumatif ke dalam pelaporan hasil belajar.
2. Pelaksanaan praktik baik pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala dilakukan oleh peserta didik seperti kegiatan Jumat Ibadah, Sabtu Bersih, *One Day One Ayat, Go Green*, dan pembiasaan cuci tangan. Praktik baik oleh guru seperti praktik analisis Capaian Pembelajaran dalam menyusun modul ajar, dan penyusunan perencanaan asesmen. Praktik baik oleh kepala sekolah seperti praktik baik dalam manajemen. Semua praktik baik yang dilakukan berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila.
3. Kelebihan yang dirasakan pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Aroepala yaitu adanya sistem pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kelemahan yang dirasakan hanya terletak pada lingkup materi yang menyempit.

Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik terutama pada kegiatan belajar mengajar dan proyek meskipun masih ada beberapa hal yang harus dioptimalkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis berharap hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian dengan metode yang serupa terutama penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dikdas, Dikmen, & Direktorat PAUD. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (p. 10). Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Hermuttaqien, B. P. F., Sata, H. R., & Wadu, L. B. (2019). Perbandingan Pembelajaran PPKn pada Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 39–44. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.2976>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i1.829>
- Puspendik Kemdikbud. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbudristek*, X–76.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>